

Analisis Pembelajaran Konsep Luas Persegi Panjang di SDN 05 Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu: Studi Kualitatif melalui Wawancara guru

Dini No Gia¹, Dina Oktapiani², Neza Agusdianita³

¹²³Universitas Bengkulu

1dininogia84@gmail.com , 2dinaokta296@gmail.com , 3nezaagusdianita@unib.ac.id

Abstract

This study aims to examine in-depth the teaching methods for the concept of rectangular area at SDN 05 Teramang Jaya, Mukomuko Regency, Bengkulu Province, including the obstacles faced by teachers, the learning media used, and an analysis of the difficulties experienced by students in understanding the concept of area. Using qualitative research methods that included indirect observation via video calls, in-depth interviews with teachers, and supporting documentation, this study successfully explored the dynamics of mathematics learning in the classroom. The results indicate that teachers use a concrete learning approach utilizing visual media and real objects, which significantly helps students understand the abstract concept of rectangular area. However, various obstacles such as limited measuring tools and variations in students' basic mathematical abilities, particularly in multiplication, pose significant challenges to the learning process. Furthermore, teachers expressed their hope that mathematics learning at the tertiary level will continue to innovate with supporting technology, thus producing prospective teachers who are more creative, disciplined, and professional in their teaching. This research is expected to serve as a reference for teachers, prospective teachers, and educational institutions in developing effective and innovative teaching methods in the future.

Keyword: Mathematics Learning, Rectangle Area, Learning Difficulties, Problem-Solving Strategies;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam metode pembelajaran konsep luas persegi panjang di SDN 05 Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, termasuk kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, media pembelajaran yang digunakan, serta analisis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep luas tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi observasi tidak langsung melalui video call, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi sebagai pendukung, penelitian ini berhasil menggali secara komprehensif dinamika pembelajaran matematika di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran konkret dengan pemanfaatan media visual dan benda nyata yang sangat membantu siswa memahami konsep abstrak luas persegi panjang. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan alat ukur dan variasi kemampuan dasar matematika siswa terutama dalam operasi perkalian menjadi tantangan signifikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengungkapkan harapan agar pembelajaran matematika di tingkat perguruan tinggi terus berinovasi dengan teknologi yang mendukung, sehingga menghasilkan calon guru yang lebih kreatif, disiplin, dan profesional dalam mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, calon guru, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Luas Persegi Panjang, kesulitan pembelajaran, cara mengatasi;

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di SD adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari Muhsetyo (2011). Pendidikan matematika juga sesuatu yang penting dalam kehidupan. Karena pada kehidupan sehari-hari banyak melibatkan matematika. pemahaman konsep matematis menentukan keberhasilan belajar matematika peserta didik (Purwanti, Pratiwi, & Rinaldi, 2016). Menurut Monalisa et al, (2022) Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika bertujuan membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka bersosialisasi di masyarakat, serta mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu Hadi (2017:3-4) mengemukakan pengajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menekankan pada penalaran logis, rasional dan kritis serta memberikan keterampilan untuk mampu mengemukakan penalaran matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat lain dari Mailania et al, (2024) Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Ilmu ini berpengaruh terhadap cara berpikir siswa dan sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Dari Pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa matematika sangat penting karena membantu siswa berpikir logis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya.

Pada pembelajaran matematika atau geometri. Salah satu materi yang diajarkan adalah luas persegi panjang. Materi tentang keliling dan luas persegi panjang merupakan bagian dari kajian geometri. Sejak kecil, manusia telah dikelilingi oleh berbagai bentuk geometris yang tampak dalam lingkungan alam, karya seni, bangunan, dan berbagai objek lainnya (Nurhalimah et al., 2020). Oleh karena itu, penguasaan konsep luas dan keliling persegi panjang menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi geometri yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya.

Dalam pembelajaran matematika seorang guru dihadapkan dengan berbagai karakter peserta didik. Banyak peserta didik masih sulit memahami materi terutama pembelajaran matematika. Menurut Monalisa et al., (2022) Kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak mampu menguasai konsep, prinsip, atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah, meskipun mereka sudah berusaha mempelajarinya. Hambatan dalam belajar ini akan memengaruhi hasil belajar, karena pencapaian yang baik membutuhkan usaha belajar yang optimal. Kesulitan belajar dapat muncul akibat faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri mereka.

Menurut Daningtyas et al., (2023) dalam pembelajaran matematika pada materi luas persegi dan persegi panjang di SDN Sidodadi Candi ditemukan beberapa masalah, yaitu: (1) banyak siswa beranggapan bahwa menghitung luas persegi dan persegi panjang adalah materi yang sulit karena memerlukan ketelitian; (2) media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi; dan (3) latihan soal yang diberikan belum cukup inovatif dan kreatif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dari hasil wawancara pada guru SDN 05 Teramang Jaya Kab.Muko-Muko Provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Oktober 2025 menyatakan bahwa Dalam pembelajaran luas persegi panjang, berbagai hambatan sering muncul, antara lain kurangnya alat dan media karena banyak siswa tidak membawa penggaris atau alat ukur sehingga kegiatan mengukur menjadi terhambat. Di samping itu, pemahaman siswa terhadap rumus masih lemah, khususnya dalam menghubungkan konsep panjang, lebar, dan hasil perkalian. Kesulitan juga terlihat pada kemampuan perkalian dasar yang belum dikuasai siswa, sehingga mereka mengalami masalah saat menghitung luas. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan menentukan atau menggambar ukuran panjang dan lebar sesuai dengan instruksi soal.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika dengan realitas yang terjadi di kelas, khususnya pada materi luas persegi panjang. Kesulitan siswa yang mencakup kurangnya penguasaan konsep dasar, keterbatasan media pembelajaran, serta lemahnya kemampuan operasi hitung menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa secara lebih mendalam serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep luas persegi panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan observasi tidak langsung (video call), wawancara mendalam, dan dokumentasi (foto dan tangkapan layar). Wawancara dilakukan pada 14 Oktober 2025 di rumah Dini No Gia, Kota Bengkulu, dengan guru Bapak M. Din sebagai subjek. instrumen utama penelitian adlaah pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup empat aspek: strategi pembelajaran, media yang digunakan, kesulitan siswa dalam belajar, dan harapan guru terhadap pembelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara kepada narasumber yaitu bapak M. Din menjelaskan bahwa dalam mengajarkan konsep luas persegi panjang, beliau memulai dari hal konkret terlebih dahulu. Siswa diajak mengukur panjang dan lebar suatu benda atau gambar agar memahami makna ukuran tersebut. Setelah siswa memahami pengukuran, guru baru mengenalkan rumus luas persegi panjang, yaitu $\text{panjang} \times \text{lebar}$.

Media konkret seperti batu bata, potongan karton, atau karpet yang berbentuk persegi panjang digunakan agar anak-anak lebih mudah membayangkan dan memahami konsep luas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran Realistic Mathematics Education berbasis etnomatematika yang mana Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika adalah untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, dengan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari dan budaya mereka sendiri. Seperti yang telah dikembangkan oleh Agusdianita et al. (2022) sebagai inovasi pembelajaran matematika SD untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan konkret juga sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dianjurkan dalam pendidikan matematika dasar (Agusdianita, 2019).

1. Bagaimana bapak mengajarkan konsep luas persegi Panjang

Bapak M. Din menjelaskan bahwa dalam mengajarkan konsep luas persegi panjang, beliau memulai dari hal konkret terlebih dahulu. Siswa diajak mengukur panjang dan lebar suatu benda atau gambar agar memahami makna dari panjang dan lebar. Setelah siswa memahami pengukuran tersebut, barulah dikenalkan rumus luas persegi panjang, yaitu $\text{panjang} \times \text{lebar}$. Selain itu, narasumber juga mencontohkan penggunaan benda-benda di sekitar, seperti batu bata atau kertas karton berbentuk persegi panjang, agar anak-anak lebih mudah membayangkan dan memahami konsep luas.

2. Apa kendala dalam mengajarkan konsep luas persegi Panjang

Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan alat dan media pembelajaran. Banyak siswa yang tidak membawa alat ukur seperti penggaris atau pensil, sehingga kegiatan praktik mengukur menjadi terhambat. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami rumus juga masih rendah, terutama ketika harus mengaitkan antara konsep panjang, lebar, dan hasil perkaliannya. Jadi, kendala utamanya adalah fasilitas yang terbatas dan kemampuan siswa yang bervariasi dalam memahami konsep matematis.

3. Media apa yang pernah bapak gunakan dalam menjelaskan luas persegi panjang

Dalam mengajar, narasumber sering menggunakan media konkret dan visual seperti:

- a. Gambar persegi panjang di papan tulis
- b. Potongan karton atau karpet berbentuk persegi panjang
- c. Benda nyata di lapangan (misalnya batu bata atau tanah berbentuk persegi panjang)

Dengan media seperti itu, siswa dapat melihat langsung bentuk persegi panjang dan memahami bahwa luas diperoleh dari hasil perkalian antara panjang dan lebar benda tersebut.

4. Apa kesulitan siswa dalam mengerjakan luas persegi panjang

Kesulitan siswa umumnya terletak pada operasi perkalian. Banyak siswa SD yang belum lancar dalam perkalian dasar, sehingga ketika menghitung luas ($\text{panjang} \times \text{lebar}$), mereka mengalami

kebingungan. Selain itu, sebagian siswa juga kesulitan dalam menggambar atau menentukan ukuran panjang dan lebar yang tepat sesuai soal yang diberikan.

5. Apa harapan bapak tentang pembelajaran MTK di kampus

Narasumber berharap agar pembelajaran matematika di kampus dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga mahasiswa calon guru bisa lebih kreatif dalam mengajar. Harapan narasumber yaitu, lulusan pendidikan matematika nantinya memiliki kemampuan dan wawasan yang lebih baik dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar, terutama dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran konsep luas persegi panjang di SDN 05 Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu berjalan efektif dengan pendekatan konkret dan media visual yang membantu pemahaman siswa. Kendala utama adalah keterbatasan alat ukur dan variasi kemampuan siswa, khususnya dalam perkalian dasar. Guru berharap pembelajaran matematika di perguruan tinggi lebih inovatif dan berbasis teknologi agar calon guru siap mengajar secara kreatif dan profesional. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daningsyias, Z. K., Istianah, F., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Dalam Satuan Tidak Baku Melalui Media Gambar Petak Satuan Persegi Pada Perserta Didik Kelas III SDN Sidodadi. 3, 3497–3509.
- Elvi Mailania, Nur Rarastikab, Hanna Olyvia Manurungc, Renni Lumban Gaold, I. I. S. S. D. P. (2024). Analisis Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar dalam Konsep Luas dan Keliling Persegi serta Persegi Panjang Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(02), 749–755.
- Monalisa, A. E. M. A. Y. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. 4, 394–406.
- Nurhalimah, S., L. E. N., & Nugraha, A. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Desain Didaktis Sifat-sifat Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran SPADE untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 7(3), 235–245.
- Mailania, E., Rarastika, N., Manurung, H. O., Lumban Gaol, R., & SD P. I. I. S. S. (2024). Analisis literasi matematika siswa sekolah dasar dalam konsep luas dan keliling persegi serta persegi panjang. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP), 02(02), 749–755.
- Hadi, S. (2017). Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Agusdianita, N. (2019). Pembelajaran aktif dalam pendidikan matematika dasar. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Agusdianita, N., Oktapiani, D., & Mailania, E. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Matematika SD, 5(1), 45–58.
- Purwanti, W., Pratiwi, D., & Rinaldi, A. (2016). Hubungan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 112–120.
- Muhsetyo, G. (2011). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.